

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini memungkinkan setiap negara berhubungan dengan negara lain untuk melakukan berbagai macam kerjasama, salah satunya adalah kerjasama dalam dunia kesehatan. Sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit, profesi keperawatan memegang peranan penting di dalam rumah sakit dengan memberikan layanan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan secara bio-sosial-kultural-spiritual secara komprehensif kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (PPNI, 2012).

Banyaknya jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya beban kerja perawat, menurut data Badan Pelayanan Jaminan Kesehatan Sosial (BPJS) pemanfaatan JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional terus meningkat setiap tahunnya. Kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP) pada tahun 2014 tercatat sejumlah 66,8 juta, meningkat menjadi 147.4 juta pada tahun 2018, kunjungan rawat jalan di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sejumlah 21,3 juta meningkat menjadi 78.8 juta pada tahun 2018 sedangkan jumlah kunjungan rawat inap di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sejumlah 4,2 juta meningkat menjadi 9.8 juta pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019). Tingginya peningkatan tersebut berakibat pada peningkatan beban kerja perawat di rumah sakit terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penyebab peningkatan kunjungan pasien diantaranya adalah kebijakan rumah sakit tidak boleh menolak pasien, kejadian luar biasa (KLB), kecelakaan lalu-lintas, bencana alam dan kasus *False Emergency*, hal-hal tersebut menyebabkan kunjungan yang tidak dapat diprediksi di IGD, sehingga perawat di IGD harus bekerja lebih berat dibandingkan perawat di ruang rawat inap.

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (*Health & Safety Executive*, 2013).

Beberapa penelitian tentang stres kerja terhadap perawat juga telah dilakukan berhubungan dengan beban kerja berlebih (*work overload*), tuntutan waktu pengerjaan

tugas yang cepat, tidak adanya dukungan sosial dalam bekerja (khususnya dari supervisor, kepala perawat dan managerial keperawatan yang lebih tinggi), terpapar penyakit infeksi, tertusuk jarum, dan berhubungan dengan pasien sulit atau kondisi sulit pasien yang serius (Mutmainah, 2012)

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan rumah sakit kelas A rujukan di Klaten dan sekitarnya. Berdasarkan data survey di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten jumlah pasien yang masuk di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2018 adalah 27.964 orang atau rata-rata 75 orang perhari (Rekam Medik RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan september 2019 jumlah total perawat di Instalasi Gawat darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah 23 orang perawat, pembagian jadwal di buat oleh Penanggung Jawab (PJ) Ruang, pada shift pagi berjumlah 6 orang perawat dan, shift siang 4 orang perawat, pada shift malam 4 orang perawat. Rata-rata seorang perawat menangani 5 – 7 orang pasien perhari dengan tingkat ketergantungan yang berbeda-beda. (IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2018). Tingginya jumlah pasien membuat beban kerja perawat bertambah dan belum lagi perawat di tuntutan untuk bekerja secara maksimal dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Dari hasil wawancara dengan 5 perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mereka mengatakan mengalami gejala seperti nyeri otot, kelelahan, konsentrasi menurun, tekanan darah tinggi, gangguan suasana hati, dan insomnia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di IGD Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Rekam Medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Kunjungan pasien di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten meningkat setiap tahunnya, peningkatan kunjungan pasien dan terbatasnya jumlah perawat menyebabkan peningkatan beban kerja perawat, hal tersebut mengakibatkan timbulnya gejala stres pada perawat seperti nyeri otot, lemah dan kelelahan, konsentrasi menurun, tekanan darah tinggi, gangguan suasana hati, dan insomnia. Berdasarkan hal-

hal tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan "Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui karakteristik perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Untuk mengetahui beban kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres kerja perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menguji secara empiris hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Rumah Sakit

Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang beban kerja perawat, dan tingkat stres perawat di IGD sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan sehingga meminimalkan terjadinya stress kerja terhadap perawat.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang beban kerja yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat, bagi mahasiswa jurusan kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Perawat

Memperoleh gambaran nyata tentang beban kerja terhadap stres kerja pada perawat sehingga dapat mempengaruhi perawat dalam mengelola beban kerja agar tidak menimbulkan stres kerja.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh peneliti selama perkuliahan, menambah cakrawala berfikir, menambah wawasan di bidang ilmu kesehatan dan memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dan ketrampilan dalam melaksanakan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Gian Nurmaindah Hendianti, Irman Somantri, dan Kurniawan Yudianto (2012) dengan judul Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat termasuk kategori ringan dengan rata-rata persentase penggunaan waktu produktif perawat adalah sebanyak 57,44% kurang dari 80% waktu kerja optimum perawat selama 24 jam.
Perbedaan penelitian ini adalah pada vareabel penelitian menggunakan satu vareabel saja yaitu beban kerja perawat. Perbedaan yang lain pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
2. Penelitian yang dilakukan Fresty Africia (2017) dengan judul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Instalasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat di Bangsal Instalasi rawat Inap Rumah Sakit Daerah Mardi Waluyo Kota Blitar. Design penelitian yang digunakan

adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional yaitu berusaha mengetahui adanya hubungan beban kerja perawat berdasarkan jumlah pasien, kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung dan administrasi dengan kinerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat berdasarkan jumlah pasien dan kegiatan tidak langsung dengan kinerja perawat, dan tidak ada hubungan antara beban kerja perawat berdasarkan kegiatan langsung dan kegiatan administrasi dengan kinerja perawat. Dari empat subvariabel beban kerja perawat, maka yang paling berpengaruh terhadap kinerja adalah jumlah pasien. Kesimpulan hampir semua perawat di bangsal Instalasi Rawat Inap Mardi Waluyo Kota Blitar mengalami beban kerja tinggi dan menghasilkan kinerja yang baik.

Perbedaan penelitian ini adalah pada vareabel penelitian yaitu beban kerja sebagai vareabel bebas dan kinerja perawat sebagai vareabel terikat, perbedaan yang lain yaitu objek penelitian menggunakan sampel 40 orang perawat di bangsal Instalasi Rawat Inap Mardi Waluyo Kota Blitar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Octavia Wollah, Sefti Rompas, dan Vandri Kallo (2017) dengan judul Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan stres kerja dengan kinerja pada perawat di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Perbedaan penelitian ini adalah pada vareabel penelitian yaitu stres kerja perawat sebagai vareabel bebas dan kinerja perawat sebagai vareabel terikat. Perbedaaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu seluruh perawat di instalasi gawat darurat dan seluruh perawat di Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mallyya, Fidi Rachmadi, dan Rita Hafizah (2016) dengan judul Perbedaan Stres Kerja Antara Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dan Perawat Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

perbedaan stres kerja antara perawat Instalasi Gawat Darurat dan perawat di Intensive Care Unit RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan stres kerja antara perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan perawat Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian, penelitian ini menggunakan satu variabel saja yaitu stres kerja perawat. perbedaan yang lain pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan stres kerja antara perawat Instalasi Gawat Darurat dan perawat di Intensive Care Unit RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak